Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi yang sudah mempunyai NPWP dan secara efektif terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Jakarta Kebon Jeruk Dua yang berlokasi di Jalan KS. Tubun No 10 Jakarta Barat. Kantor Pelayanan Pajak merupakan unit kerja dari Direktorat Jenderal Pajak (DJP) yang melaksanakan pelayanan kepada masyarakat baik yang telah terdaftar sebagai wajib pajak maupun yang belum terdaftar.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu teknik atau cara mencari, memperoleh, mengumpulkan data, baik data primer maupun data sekunder yang dapat digunakan untuk keperluan menyusun karya ilmiah dan kemudian menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok-pokok permasalahan sehingga akan didapat suatu kebenaran atas data yang diperoleh. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang akan menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebab akibat (*causal*

Pengaruh Keadilan, Sistem..., Lidwina Ratna Swastita Indraswari, FB UMN, 2016

study) yaitu penelitian dimana peneliti ingin menemukan sebab dan akibat atas hubungan antar variabel yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali,2013). Penelitian ini akan menguji hubungan sebab akibat antara variabel independen yaitu keadilan, sistem perpajakan, diskriminasi dan kemungkinan terdeteksi kecurangan dan variabel dependen yaitu persepsi wajib pajak dalam etika penggelapan pajak.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri 4 variabel independen yaitu keadilan pajak, sistem perpajakan, diskriminasi dan kemungkinan terjadinya kecurangan, sedangkan persepsi etika penggelapan pajak untuk variabel dependen.

3.3.1 Variabel Independen

Variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini adalah keadilan pajak, sistem perpajakan, diskriminasi dan kemungkinan terjadinya kecurangan.

1. Keadilan Pajak

   Keadilan merupakan salah satu asas keadilan dalam peraturan pajak bahwa pajak tersebut harus adil dan merata, tetapi dalam melaksanakannya sering dianggap masyarakat tidak sesuai

Pengaruh Keadilan, Sistem..., Lidwina Ratna Swastita Indraswari, FB UMN, 2016

dengan maksud keadilan yang menjadi asas dari perpajakan. Pajak dikenakan kepada wajib pajak yang sebanding dengan kemampuannya untuk membayar pajak tersebut dan juga sesuai dengan manfaat yang diterimanya dari negara. Salah satu yang harus diperhatikan dalam penerapan pajak suatu negara adalah adanya keadilan yang dapat dirasakan oleh masyarakat pembayar pajak,karena secara psikologis masyarakat merasakan pajak merupakan suatu beban, maka tentunya masyarakat memerlukan suatu kepastian bahwa mereka mendapatkan perlakuan yang adil dalam pengenaan pungutan pajak oleh negara. Hal ini perlu agar kesadaran masyarakat pajak mampu meningkatkan penerimaan Negara (Rahman,2013).

Instrumen pengukuran variabel ini menggunakan pertanyaan yang dikembangkan oleh Suminarsasi (2011). Terdiri dari 6 (enam) pertanyaan negatif yang menggunakan skala *likert* 5 poin yang terdiri dari (1) Sangat setuju, (2) Setuju, (3) Netral, (4) Tidak setuju, (5) Sangat tidak setuju.

2. Sistem Perpajakan

Sistem perpajakan merupakan perwujudan dari pengabdian dan peran serta wajib pajak untuk secara langsung dan bersama – sama melaksanakan kewajiban perpajakan yang diperlukan

Pengaruh Keadilan, Sistem..., Lidwina Ratna Swastita Indraswari, FB UMN, 2016

untuk pembiayaan penyelenggaraan negara dan pembangunan nasional. McGee (2009) dalam Suminarsasi dan Supriyadi (2011) mengaitkan sistem perpajakan dengan tinggi rendahnya tarif pajak dan kemungkinan korupsi dalam sistem pajak. Wajib pajak diberikan kepercayaan dalam menghitung, membayar, dan melaporkan sendiri besarnya pajak, sehingga melalui sistem perpajakan diharapkan dapat dilaksanakan dengan sederhana, terkendali dan dapat dimengerti oleh wajib pajak.

Instrumen pengukuran variabel ini menggunakan pertanyaan yang dikembangkan oleh Suminarsasi (2011). Terdiri dari 5 (lima) pertanyaan negatif yang menggunakan skala *likert* 5 poin yang terdiri dari (1) Sangat setuju, (2) Setuju, (3) Netral, (4) Tidak setuju, (5) Sangat tidak setuju.

3. Diskriminasi Pajak

Diskriminasi adalah perbedaan perlakuan yang terjadi perorangan atau kelompok yang didasarkan pada perbedaan agama, ras, etnik, budaya, jenis kelamin, bahasa, dan aspek kehidupan yang lain. Diskriminasi perpajakan dapat berupa peraturan yang tidak adil dalam menguntungkan pihak – pihak tertentu maupun diskriminasi dari sisi perlakuan terhadap wajib

Pengaruh Keadilan, Sistem..., Lidwina Ratna Swastita Indraswari, FB UMN, 2016

pajak karna masyarakat menganggap pajak merupakan suatu beban secara psikologis (Charles,2015).

Instrumen pengukuran variabel ini menggunakan pertanyaan yang dikembangkan oleh Suminarsasi (2011). Terdiri dari 4 (empat) pertanyaan negatif yang menggunakan skala *likert* 5 poin yang terdiri dari (1) Sangat setuju, (2) Setuju, (3) Netral, (4) Tidak setuju, (5) Sangat tidak setuju.

4. Kemungkinan Terdeteksi Kecurangan

Menurut Rahman (2013) dalam Theo (2014) kemungkinan terdeteksinya kecurangan adalah seberapa besar kemungkinan terdeteksi kecurangan jika dilakukan pemeriksaan. Ada bermacam cara dilakukan pemerintah dalam mendeteksi kecurangan yang terjadi yaitu dengan melakukan pemeriksaan. Pemeriksaan pajak dilaksanakan dalam rangka melaksanakan peraturan perundang-undangan. Ketika seseorang menganggap bahwa kemungkinan terdeteksinya kecurangan melalui pemeriksaan pajak yang dilakukan rendah maka dia cenderung melanggar atau melakukan penggelapan pajak, sedangkan jika pemeriksaan pajak yang dilakukan tinggi maka dia cenderung patuh terhadap peraturan perpajakan karena dia takut jika dilakukan pemeriksaan maka biaya yang dikeluarkan untuk

Pengaruh Keadilan, Sistem..., Lidwina Ratna Swastita Indraswari, FB UMN, 2016

membayar denda akan juh lebih besar daripada pajak yang sebelumnya dibayar.

Instrumen pengukuran variabel ini menggunakan pertanyaan yang dikembangkan oleh Suminarsasi (2011). Terdiri dari 5 (lima)\ pertanyaan negatif yang menggunakan skala *likert* 5 poin yang terdiri dari (1) Sangat setuju, (2) Setuju, (3) Netral, (4) Tidak setuju, (5) Sangat tidak setuju.

3.3.2 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah etika penggelapan pajak. Etika pajak adalah peraturan dalam lingkup dimana orang per orang atau kelompok orang yang menjalani kehidupan dalam lingkup perpajakan, bagaimana mereka melaksanakan kewajiban perpajakannya, apakah sudah benar, salah, baik atau jahat. Menurut Velasques (2005) dalam Suminarsasi (2011), etika mempunyai beragam makna yang berbeda, salah satu maknanya adalah "prinsip tingkah laku yang mengatur individu atau kelompok." Seperti penggunaan istilah etika personal, yang mengacu pada aturan – aturan dalam lingkup dimana orang per orang menjalani kehidupan pribadinya.

Instrumen pengukuran variabel ini menggunakan pertanyaan yang dikembangkan oleh Suminarsasi (2011). Terdiri dari 8 (delapan) pertanyaan

Pengaruh Keadilan, Sistem..., Lidwina Ratna Swastita Indraswari, FB UMN, 2016

negatif yang menggunakan skala *likert* 5 poin yang terdiri dari (1) Sangat setuju, (2) Setuju, (3) Netral, (4) Tidak setuju, (5) Sangat tidak setuju.

3.3.3. Indikator dan Skala Pengukuran Variabel X dan Y

Tabel 3.1

Indikator dan Skala Pengukuran Variabel X dan Y

Variabel	Indikator	Butir Pertanyaan	Skala Pengukuran
Keadilan Pajak (X1)	1. Prinsip Manfaat dari penggunaan dana yang bersumber dari pajak	1 dan 2	Likert
	2. Prinsip kemampuan dalam membayar kewajiban pajak.	3	Likert
	3. Keadilan horizontal dan keadilan vertikal dalam pemungutan pajak.	4	Likert
	4. Keadilan dalam penyusunan undang – undang pajak	5	Likert
	5. Keadilan dalam penerapan ketentuan perpajakan.	6	Likert

Pengaruh Keadilan, Sistem..., Lidwina Ratna Swastita Indraswari, FB UMN, 2016

Sistem Perpajakan (X2)	1. Tarif pajak yang diberlakukan di Indonesia	1 dan 2	Likert
	2. Pendistribusian dana yang bersumber dari pajak.	3	Likert
	3. Kemudahan dalam fasilitas sistem perpajakan	4 dan 5	Likert
Diskriminasi Pajak (X3)	1, Pendiskriminasian atas agama, ras, kebudayaan, dan keanggotaan kelas – kelas sosial.	1 dan 2	Likert
	2. Pendiskriminasian terhadap hal – hal yang disebabkan oleh manfaat perpajakan	3 dan 4	Likert
Kemungkinan Terdeteksinya Kecurangan (X4)	1. Masyarakat memenuhi kewajibannya atas dasar karena takut terhadap hukum	1 dan 2	Likert
	2. Diterapkan pemeriksaan pajak untuk mengidentifikasi adanya kecurangan	3, 4, dan 5	Likert

Pengaruh Keadilan, Sistem..., Lidwina Ratna Swastita Indraswari, FB UMN, 2016

Etika Penggelapan Pajak (Y)	1. Penetapan tarif pajak dan pentingnya kerjasama yang baik antara wajib pajak dan fiskus	1,2, dan 3	Likert
	2. Penggelapan pajak dianggap beretika karena pelaksanaan hukum yang mengaturnya lemah dan terdapat peluang terhadap wajib pajak dalam melakukan penggelapan pajak	4 dan 5	Likert
	3. Integritas atau mentalitas aparatur perpajakan atau fiskus dan pejabat pemerintah yang buruk serta pendiskriminasian terhadap perlakuan pajak.	6 dan 7	Likert
	4. Konsekuensi melakukan penggelapan pajak	8	Likert

Sumber : Suminarsasi (2012)

Pengaruh Keadilan, Sistem..., Lidwina Ratna Swastita Indraswari, FB UMN, 2016

3.4 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dalam penelitian ini dengan data primer yang diperoleh oleh peneliti dari pihak pertama yaitu dengan teknik kuesioner. Kuesioner adalah teknik mengumpulkan informasi dengan membuat daftar pertanyaan yang bertujuan untuk mempelajari sikap, keyakinan, perilaku dan karakteristik responden. Kuesioner dibagikan kepada wajib pajak orang pribadi yang memiliki NPWP dan terdaftar di KPP Pratama - Jakarta Kebon Jeruk Dua.

3.5 Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *convenience sampling* yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan kemudahan peneliti memperoleh data (Sekaran, 2013). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi yang memiliki NPWP dan terdaftar di KPP Kebon Jeruk 2 – Jakarta.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata *(mean),* standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum, range, kurtosis* untuk menggambarkan distribusi data apakah normal atau tidak dan kemencengan distribusi (*skewness)* (Ghozali, 2013).

Pengaruh Keadilan, Sistem..., Lidwina Ratna Swastita Indraswari, FB UMN, 2016

3.7 Uji Kualitas Data

3.7.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana instrumen pengukur mampu mengukur apa yang diukur. Menurut Ghozali (2013) uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Validitas dihitung setiap butirnya dengan menggunakan *Pearson Correlation.* Setiap item dikatakan valid jika signifikansi yang dipakai adalah 0.05. Apabila nilai signifikansinya lebih kecil dari 0.05, maka butir pertanyaan tersebut valid dan Apabila nilai signifikansinya lebih besar dari 0.05 maka butir pertanyaan tersebut tidak valid (Ghozali, 2013).

3.7.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat ukur untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Uji reliabilitas ini digunakan untuk menguji konsistensi data dalam jangka waktu tertentu, yaitu untuk mengetahui sejauh mana pengukuran yang digunakan dapat dipercaya atau diandalkan. Jika variabel-variabel tersebut nilai *cronbach alpha* nya memiliki nilai lebih besar 0,70 berarti instrumen tersebut dapat dipergunakan sebagai pengumpul data yang handal yaitu hasil pengukuran relatif koefisien

Pengaruh Keadilan, Sistem..., Lidwina Ratna Swastita Indraswari, FB UMN, 2016

jika dilakukan pengukuran ulang. Uji realibilitas ini bertujuan untuk melihat konsistensi (Ghozali, 2013).

3.8 Uji Asumsi Klasik

3.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, uji normalitas yang digunakan yaitu *Kolmogorov-Smirnov (K-S)* (Ghozali, 2013). Dasar pengabilan keputusan uji statistic non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas signifikansi dari hasil pengujian lebih besar dari 0,05 maka data terdistribusi secara normal.
2. Jika nilai probabilitas signifikansi dari hasil pengujian lebih kecil dari 0,05 maka data tidak terdistribusi secara normal

3.8.2 Uji Multikolonieritas

Uji Multikolinearitas ini bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas (independen). Uji multikolonieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan lawannya serta *Variance Inflation Factor*. Kedua ukuran ini menunjukkan variabel independen mana yang dijelaskan oleh variabel independen yang

Pengaruh Keadilan, Sistem..., Lidwina Ratna Swastita Indraswari, FB UMN, 2016

lain. Nilai *Cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* lebih dari 0.10 atau sama dengan nilai VIF kurang dari 10. Variabel independen dikatakan tidak saling berkorelasi jika nilai *tolerance* lebih dari 0.10 atau nilai VIF kurang dari 10 (Ghozali, 2013).

3.8.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke satu pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau jika tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

Pada saat mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat ditentukan dengan melihat grafik Plot (*Scatterplot*) antara nilai prediksi variabel terikat *(ZPRED)* dengan residual *(SRESID)*. Jika grafik plot menunjukkan suatu pola titik yang bergelombang atau melebar kemudian menyempit, maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas. Namun, jika tidak ada pola yang jelas, serat titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

Pengaruh Keadilan, Sistem..., Lidwina Ratna Swastita Indraswari, FB UMN, 2016

3.9 Uji Hipotesis

Hipotesis diuji dengan analisis regresi linier berganda. Metode analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh atau hubungan variabel independen dan dependen. Model persamaan regresi untuk menguji hipotesis adalah :

$$\mathbf{Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e}$$

Keterangan:

Y = Etika penggelapan pajak

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$ = Koefisien regresi

X_1 = Keadilan pajak

X_2 = Sistem perpajakan

X_3 = Diskriminasi

X_4 = Kemungkinan terdeteksi kecurangan

e = *error*

3.9.1 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai (*Adjusted* R^2) mempunyai

Pengaruh Keadilan, Sistem..., Lidwina Ratna Swastita Indraswari, FB UMN, 2016

interval antara 0 dan 1. Jika nilai *Adjusted* R^2 bernilai besar (mendekati 1) berarti variabel bebas dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sedangkan jika (*Adjusted* R^2) bernilai kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crossection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi. (Ghozali, 2013).

3.9.2 Uji Signifikansi Simultan (*F test*)

Uji statistik F dilakukan untuk membuktikan apakah variabel - variabel independen secara simultan mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan dengan tujuan untuk menguji keseluruhan variabel independen, yaitu: keadilan, sistem perpajakan, diskriminasi dan kemungkinan terdeteksi kecurangan terhadap satu variabel dependen, yaitu persepsi wajib pajak mengenai etika penggelapan pajak. Uji statistik F mempunyai nilai signifikansi α = 5%. Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan kriteria uji statistik F adalah dengan membandingkan nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi < 0,05 maka Ha diterima. (Ghozali, 2013)

Pengaruh Keadilan, Sistem..., Lidwina Ratna Swastita Indraswari, FB UMN, 2016

3.9.3 Uji Signifikansi Parameter (*t Test*)

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen secara parsial. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel masing-masing independen. Kriteria penerimaan dan penolakan apabila sig t lebih besar dari 0,05 maka Ho diterima. Demikian pula sebaliknya jika sig t lebih kecil dari 0,05, maka Ho ditolak. Bila Ho ditolak ini berarti ada hubungan yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013).

UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

Pengaruh Keadilan, Sistem..., Lidwina Ratna Swastita Indraswari, FB UMN, 2016